

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya selalu berorientasi pada tujuan utama perusahaan itu didirikan. Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Pada umumnya, kegiatan produksi merupakan aktivitas utama dalam perusahaan. Proses produksi berperan penting dalam meningkatkan keunggulan daya saing. Oleh karena itu, untuk bisa bertahan dalam persaingan ini, produk yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang baik serta memberikan pelayanan terbaik bagi semua konsumennya. Untuk menciptakan produk yang berkualitas, harus diperhatikan juga biaya-biaya yang dikeluarkan.

Dalam menghadapi masalah tersebut, manajemen dalam menjalankan fungsinya perlu alat bantu berupa akuntansi biaya yang tujuannya adalah menyediakan informasi biaya yang berguna bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Agar perusahaan dapat dikelola dengan baik, manajemen mempunyai fungsi untuk mengelola dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan agar strategi dan kebijakan perusahaan berjalan sesuai dengan yang dikehendaki, serta mengarahkan operasi perusahaan pada efisiensi dan efektifitas. Untuk menjalankan fungsi tersebut, diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian yang optimal. Salah satu alat yang dibutuhkan manajemen adalah anggaran.

Anggaran menurut M. Nafarin (2004:9) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kualitas dan umumnya dinyatakan

dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Misalnya anggaran dapat disusun secara tahunan, kuartalan, atau bulanan.

Salah satu jenis anggaran yang biasa disusun oleh manajemen adalah anggaran produksi. Karena hal ini mempengaruhi terhadap berapa banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang sesuai dengan yang telah direncanakan perusahaan. Hal ini dilakukan agar kegiatan produksi dapat beroperasi secara terus menerus dan berkesinambungan, serta dapat berjalan secara efektif dan efisien. Efektif berarti dijalankannya operasi perusahaan sedemikian rupa sehingga *output* yang dihasilkan memenuhi sasaran atau target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Efisien berarti biaya dapat dihemat sedemikian rupa dengan tidak mengabaikan kualitas *output* pekerjaan yang dilakukan.

Prinsip dasar pengendalian adalah membandingkan hasil aktual dengan rencana yang telah ditetapkan. Informasi ini selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk melaksanakan rencana-rencana baru dan penyempurnaan organisasi. Sesuai dengan topik yang diambil, salah satu cara untuk melakukan pengendalian adalah dengan menggunakan anggaran produksi. Perusahaan akan melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau anggaran yang telah disusun. Apabila tidak sesuai, maka anggaran tersebut langsung koreksi, sehingga biaya yang dikeluarkan pun dapat optimal.

CV X adalah salah satu perusahaan yang ada di Sukabumi yang memproduksi beberapa jenis *spare part* dan merupakan jaringan dari salah satu produsen motor terbesar di Indonesia. Agar kegiatan produksi berjalan lancar dan biaya yang dikeluarkan lebih optimal, semua kebutuhan untuk sepeda motor X langsung di pesan dari perusahaan induk. Selama ini CV X dalam menjalankan aktifitas

perusahaan menggunakan manajemen tradisional, dimana setiap divisi hanya membuat rencana kegiatan perusahaan, termasuk membuat anggaran produksi, kemudian rencana tersebut diberikan kepada pemilik perusahaan dan pemilik perusahaan yang berhak menentukan apakah rencana tersebut layak dijalankan atau tidak dapat dijalankan.

Isu-isu yang berkembang saat ini adalah bahwa mesin motor jenis X kurang berkualitas lagi, karena menggunakan *spare part* sepeda motor Taiwan. Hal ini membuat banyak konsumen beralih pada sepeda motor merek lain. Produksi serta penjualan *spare part* sepeda motor X sempat mengalami penurunan. Dalam menghadapi isu ini, CV X mencoba meyakinkan konsumen dengan bekerjasama langsung dengan produsen induk, dan lisensi yang di dapat dari perusahaan induk mengenai *spare part* yang diproduksi adalah *spare part* yang berkualitas tinggi untuk sepeda motor X.

Kepercayaan konsumen akan produk yang dihasilkan sangat penting, karena hal ini akan berdampak pada banyaknya produk yang akan diproduksi. Jika produk tersebut terlalu lama disimpan di gudang, produk tersebut akan usang dan akan membuat kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya produksi. Misalnya perusahaan bisa membandingkan hasil penjualan dengan stok barang yang tersisa di gudang, sehingga biaya produksi pun tidak melampaui batas. Sejak awal, upaya manajemen dalam memproduksi suatu produk tidak terlepas dari efektifitas biaya yang dikeluarkan.

Pembuatan anggaran CV X dibuat oleh manajer operasional, lalu anggaran tersebut diserahkan kepada pemilik untuk ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi

yang ada. Sering kali anggaran yang disusun tidak sama dengan yang terjadi. Bahkan tidak jarang anggaran (*budget*) yang disusun kurang dari yang sebenarnya terjadi.

Untuk tercapainya efektifitas dan efisiensi biaya produksi, salah satunya perusahaan melakukan pengendalian dengan cara melakukan penyusunan anggaran produksi. Penyusunan anggaran produksi ini bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa pendapat misalnya dari bagian produksi, pembelian, dan juga pemilik perusahaan, sehingga anggaran yang disusun merupakan anggaran atas dasar keputusan bersama. Dengan hal seperti ini diharapkan tujuan perusahaan dapat tercapai dan kepala produksi tidak selalu membuat anggaran susulan, sehingga terciptanya efektifitas biaya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anggaran produksi memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam mengendalikan biaya produksi. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian lanjut mengenai: **“Manfaat Pengendalian Anggaran Produksi Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Meningkatkan Efektifitas Biaya Produksi Pada CV X Sukabumi.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen telah menyusun anggaran biaya produksi untuk menunjang aktivitas produksi pada CV X ?
2. Bagaimana manfaat pengendalian anggaran produksi sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas biaya produksi pada CV X?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, ada pun maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana manajemen menyusun anggaran biaya produksi untuk menunjang aktivitas produksi pada CV X.
2. Mengetahui manfaat pengendalian anggaran produksi sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas biaya produksi pada CV X.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Manfaat bagi akademis.

Penelitian ini memiliki manfaat akademis untuk menjadi acuan bagi mahasiswa dan pihak lain yang berkeinginan mengadakan penelitian lanjutan tentang manfaat pengendalian anggaran produksi sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas biaya produksi. Dapat juga untuk menambah pengetahuan mengenai objek yang diteliti, dan sebagai referensi dalam penelitian–penelitian sejenis lainnya yang akan dilakukan.

2. Manfaat bagi praktisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk membantu menunjang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengendalian anggaran produksi dan efektifitas biaya produksi itu sendiri, serta dapat memperluas wawasan manajemen mengenai manfaat pengendalian anggaran

produksi sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas biaya produksi.